

RAGAM BAHASA SLANG OLEH REMAJA GEN Z PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Aulia Zahra Tasyarasita¹, Meira Elok Duhita², Wiwik Yulianti³, Henry Yustanto⁴

^{1,3,4} Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36 Ketingan, Jebres, Surakarta, 57126, Indonesia

² Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, 56116, Indonesia

Email: tasyarasita@gmail.com

Received 08-06-2023

Revised 13-07-2023

Published 28-07-2023

Abstract: *This study is carried out to explore the forms and meanings of slang as a language variation in sociolinguistic used by Gen Z youths on social media TikTok. This research employed a descriptive qualitative method. The data collection technique used observing and note-taking techniques, then the data obtained was analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. The data in this study were obtained by scrutinizing to words or phrases that contain slang and are written in videos uploaded on social media TikTok. This study found that there were 45 data containing slang, consisting of 21 data which were funny misspelled words, 12 data which were abbreviated forms, nine (9) data which were shortened forms, and three (3) data in the form of injection.*

Keywords: *slang, language variation, sociolinguistics, youth, TikTok*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan makna bahasa slang sebagai salah satu variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik yang digunakan oleh remaja Gen Z di media sosial TikTok. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menyimak kata atau frasa yang mengandung bahasa slang dan ditulis di dalam video yang diunggah di media sosial TikTok. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat 45 data yang mengandung bahasa slang, terdiri atas 21 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 12 data berupa bentuk singkatan, sembilan (9) data berupa bentuk yang dipendekkan, dan tiga (3) data berupa bentuk interjeksi.

Kata kunci: *bahasa slang, variasi bahasa, sosiolinguistik, remaja, TikTok*

Pendahuluan

Bahasa mengambil peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam bentuk komunikasi. Tanpa bahasa, manusia tidak mampu untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan, serta tidak dapat berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam kajian sosiolinguistik, bahasa tidak hanya termasuk ke dalam fenomena individual, melainkan fenomena sosial. Sebagai fenomena sosial, bahasa dan penggunaan bahasa seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Usia sebagai salah satu variabel dalam sosiolinguistik menurut Eckert (1997) dapat merefleksikan perubahan tuturan dalam suatu komunitas yang sejalan dengan perubahan waktu. Selain itu, penggunaan suatu bahasa oleh seorang individu juga akan berubah seiring pertambahan usianya.

Eckert (1997) membagi perubahan bahasa berdasarkan tahapan kehidupan manusia menjadi tiga: masa anak-anak, masa remaja, dan masa dewasa. Pada masa anak-anak, bahasa yang digunakan memiliki ciri adanya pengurangan (reduksi) pada kata-kata penghubung, kata sambung, kata depan, partikel, dan sebagainya (Malabar, 2015). Adanya interaksi dengan saudara, teman, dan orang-orang di sekitar yang lebih tua membentuk perubahan bahasa pada seorang anak yang kemudian akan turut diterapkan seiring pertumbuhannya ke masa remaja. Ketika seorang anak memasuki usia remaja, anak tersebut akan meninggalkan ragam tutur anak-anak yang terkesan sederhana dan beralih ke ragam tutur remaja yang lebih unik dan bervariasi (Malabar, 2015).

Penggunaan bahasa seorang individu pada masa remaja cenderung unik dan bervariasi. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan para remaja yang membentuk kelompok yang bersifat eksklusif dan berbeda dari kelompok yang lain, sehingga menghasilkan bahasa khusus dan bersifat rahasia yang hanya dimengerti oleh kelompok mereka sendiri. Bahasa khusus yang dimaksud sering dikenal dengan sebutan *slang*. Slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dapat dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi. Slang dibuat dengan tujuan untuk keakraban, menarik perhatian, kejenuhan, atau kerahasiaan (Amrullah, 2018).

Bahasa slang merupakan jenis bahasa tidak baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dalam percakapan sehari-hari. Bahasa tidak baku tersebut biasanya hanya dimengerti dan dipahami oleh komunitas tersebut karena di dalamnya mengandung suatu kerahasiaan (Aswin, 2015). Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang memiliki sifat khusus dan rahasia (Chaer, 2014). Oleh karena itu, bahasa slang lebih sering digunakan dalam sebuah komunitas dan penggunaannya terbatas pada komunikasi antaranggota yang memahami bahasa tersebut.

Bloomfield (1933) membagi bentuk bahasa slang menjadi empat, yakni bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk interjeksi. Partridge (dalam Dalzell & Victor, 2013) mendeskripsikan tiga belas alasan penggunaan bahasa slang, yakni (1) digunakan untuk bersenang-senang/bercanda, (2) untuk latihan humor, (3) untuk menjadi 'pembeda', (4) untuk keindahan, (5) untuk menarik perhatian, (6) untuk menghindari kata-kata klise dan bertele-tele, (7) untuk memperkaya bahasa, (8) untuk memadamkan dan memberi gambaran konkret, (9) untuk mengurangi keseriusan atau tragedi, (10) untuk menempatkan diri pada sesuatu, (11) untuk mendorong keramahan dan keintiman, (12) untuk menunjukkan status atau perbedaan kelompok, (13) untuk kerahasiaan.

Penggunaan bahasa slang tidak hanya terjadi pada percakapan lisan tetapi juga secara tertulis, misalnya bahasa slang yang terjadi di media sosial. Semakin berkembangnya teknologi dan komunikasi yang dapat mempermudah masyarakat untuk berbagi dan mendapat informasi, semakin membantu penyebaran penggunaan bahasa slang ke dalam lingkup yang lebih luas. Banyaknya jenis media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok yang digunakan oleh masyarakat semakin meningkatkan penggunaan bahasa slang dalam berkomunikasi antarmasyarakat tersebut. Bahasa slang biasanya digunakan oleh para remaja yang dikategorikan sebagai Generasi Z (disingkat Gen Z). Generasi Z sering dianggap sebagai generasi internet, artinya orang-orang yang termasuk dalam generasi tersebut dianggap mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu menggunakan ponsel (Yustisia, 2016). Hal ini memperkuat anggapan bahwa bahasa slang sering ditemukan di media sosial karena banyak

remaja Generasi Z yang menggunakan berbagai jenis media sosial, utamanya media sosial TikTok.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa slang di media sosial sudah pernah dianalisis oleh peneliti sebelumnya. Misalnya pada penelitian terhadap ragam bahasa slang di media sosial TikTok pada masa pandemi Covid-19 (Hamidah, Rosalina, & Triyadi, 2023), ditemukan bahwa terdapat dua jenis makna kata gaul, yakni makna denotatif dan konotatif, dari berbagai jenis ragam bahasa gaul yang ditemukan meliputi bentuk kata akronim, bentuk asosiasi, penggunaan bahasa asing, penggunaan lambang bilangan, dan penyimpangan makna sebenarnya.

Analisis ragam bahasa slang di media sosial lain, misalnya Twitter (Rosalina, Auzar, & Hermandra, 2020) menyimpulkan bahwa bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dan memiliki jangka waktu yang terbatas. Penelitian lain mengenai bahasa slang yang digunakan di media sosial Twitter (Fikri, Ediwarman, & Tisnasari, 2023) menganalisis penggunaan bahasa slang oleh pengikut dari suatu akun yang diikuti oleh kumpulan para mahasiswa, calon mahasiswa dan alumni untuk berdiskusi mengenai informasi seputar dunia perkuliahan, sehingga banyak bahasa-bahasa unik yang muncul dikarenakan rata-rata penggunanya adalah para remaja.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2006). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa dokumentasi dari unggahan dalam media sosial TikTok yang di dalamnya terdapat bahasa slang. Kemudian, hasil analisis data tersebut disajikan dalam bentuk uraian narasi dan pemaparan yang berkenaan dengan bahasa slang yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan dan analisis isi. Peneliti menyimak dan mengamati bahasa slang yang ditulis oleh remaja di media sosial TikTok mulai 28 Mei–8 Juni 2023, kemudian menganalisis data yang didapat dengan mengelompokkan data tersebut. Dokumen yang dipilih adalah dokumen yang di dalamnya terdapat ragam bahasa slang yang dikumpulkan dalam bentuk *screenshot* (tangkapan layar) dan dibentuk menjadi tabel kata bahasa slang untuk mempermudah proses penulisan penelitian.

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan objek penelitian yakni video konten TikTok yang diunggah oleh akun-akun milik remaja Indonesia yang terdapat unsur bahasa slang. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dari akun media sosial TikTok yang sesuai tujuan penelitian diidentifikasi dan diklasifikasikan sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Kemudian, penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam tabel berdasarkan kesamaan pola atau bentuk, serta memberikan catatan yang memudahkan dalam menarik kesimpulan. Terakhir, penarikan kesimpulan dengan tujuan menemukan makna data berdasarkan hasil yang telah dianalisis.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan 45 bentuk bahasa slang yang digunakan oleh remaja Gen Z di media sosial TikTok. Dari sejumlah 45 data tersebut, terdiri atas 21 data yang merupakan bentuk salah ucap lucu, 12 data berupa bentuk singkatan, sembilan (9) data berupa bentuk yang dipendekkan, dan tiga (3) data berupa bentuk interjeksi. Penjelasan secara rinci mengenai penggunaan bahasa slang oleh remaja di media sosial TikTok dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil temuan ragam bahasa slang di media sosial TikTok

No.	Bentuk Slang	Kepanjangan Kata	Makna Kata
1	Anjay	-	Ungkapan kata keren ketika memuji sesuatu.
2	Nebeng	Ikut serta	Situasi yang bisa membuat seseorang nebeng biasanya ketika makan, naik kendaraan, membayar sesuatu, dan sejenisnya.
3	Gabut	Gaji buta	Kondisi ketika seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di mana pun mereka berada.
4	Tidak habis fikri	-	Merupakan plesetan ungkapan “tidak habis pikir” yang biasanya digunakan untuk menyatakan keheranan.
5	Jadul	Jaman dulu	Bisa diartikan sebagai kuno, ketinggalan zaman.
6	FOMO	Fear of Missing Out	Perasaan takut yang muncul dalam diri seseorang Ketika ia merasa “tertinggal” karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu.
7	Naksir	-	Perasaan romantis untuk seseorang yang tidak diungkapkan.
8	Gemesh	-	Gemas bisa pula bermakna sangat suka (cinta) bercampur jengkel, jengkel-jengkel cinta.
9	Kek	Kayak	Merupakan kependekan dari kata “kayak”, yang berarti ‘seperti, sebagai’.
10	Cipika cipiki	Cium Pipi Kanan, Cium Pipi Kiri	Sebuah gestur sebagai bentuk keakraban Ketika bertemu seseorang.
11	Kece	Keren	Biasanya digunakan untuk menggambarkan objek yang indah dan bagus.
12	Bacot	Banyak cocot (cocot = mulut)	Banyak bicara.
13	Gess	Guys	Penyebutan untuk memanggil teman.
14	Chill	-	Berarti santai atau rileks dalam setiap situasi apapun.
15	Lebay	-	Sesuatu hal yang dikerjakan secara berlebihan.
16	Ambis	Ambisi	Istilah yang digunakan untuk menuluki orang yang memiliki ambisi kuat.
17	Gercep	Gerak cepat	Ketika ada seseorang yang tanggap dalam melakukan sesuatu.
18	Geer	Gede rasa	Terlalu percaya diri terhadap suatu hal yang belum pasti.

19	Bat	Banget	Merupakan kependekan dari kata “banget” yang berarti ‘terlebih-lebih, amat, terlalu’.
20	Yaelah	-	Bentuk negatif untuk mengungkapkan rasa kekecewaan seseorang.
21	Salting	Salah tingkah	Sikap seseorang ketika ia canggung, grogi, atau malu dalam bertingkah laku.
22	Baper	Bawa perasaan	Sikap seseorang yang membawa-bawa perasaannya di saat yang tidak tepat.
23	Jamet	Jawa metal	Sebutan untuk orang yang menggunakan gaya metal agar terlihat keren, tetapi dianggap norak dan kampungan bagi sebagian besar orang.
24	Sungguh herman	-	Merupakan plesetan ungkapan “sungguh heran sekali” yang biasanya digunakan untuk menyatakan keheranan.
25	Di luar nurul	-	Merupakan plesetan ungkapan “di luar nalar” yang biasanya digunakan untuk menyatakan keheranan.
26	Ngomporin	-	Berasal dari kata ‘kompor’ yang artinya memanaskan atau menghasut.
27	Duls	Dahulu	Merupakan kependekan dari kata “dahulu” yang berarti ‘yang lebih awal dikerjakan’.
28	Lesgow	Let’s go	Merupakan kependekan dari kalimat “Let’s go” dalam bahasa Inggris yang berarti ‘Ayo’.
29	Anjir	-	
30	Hedon	Hedonisme	Perilaku seseorang yang suka menghamburkan uang untuk hal-hal yang bukan merupakan kebutuhan primer.
31	Galau	-	Perasaan yang mengungkapkan rasa bingung dan pikiran kacau.
32	Brondong	-	Laki-laki yang usianya lebih muda (biasanya digunakan oleh perempuan).
33	Luchu	-	Bentuk penegasan dari kata ‘lucu’.
34	Gass	-	Ayo, lanjut, terus – selayaknya gas motor yang jika dinyalakan akan jalan terus.
35	Kuy	-	Berasal dari kata ‘yuk’ yang dibalik; digunakan untuk mengajak seseorang pergi ke suatu tempat atau melakukan suatu hal.
36	Gemoy	-	Menggambarkan sesuatu yang mengundang perasaan lucu atau gemas dalam konteks positif.
37	Cuaks	-	Digunakan sebagai penutup pantun yang memiliki kesan negatif & berupa sindiran.
38	Esmosi	-	Bentuk penegasan dari kata ‘emosi’, menunjukkan perasaan yang intens (biasanya rasa marah) terhadap seseorang atau sesuatu.
39	Bucin	Budak cinta	Sebutan untuk orang yang tergila-gila dengan kisah cinta yang sedang dijalaninya.
40	Ngereog	-	Bertingkah tidak karuan.
41	Cokip	Cowok K-pop	Sebutan dari para penggemar untuk idola K-pop laki-laki.

42	Gamon	Gagal <i>move on</i>	Digunakan untuk menyebut seseorang yang belum bisa melupakan hubungan dengan pasangan sebelumnya.
43	Santuy	-	Merupakan plesetan dari kata 'santai'.
44	Sheyeng	-	Merupakan plesetan dari kata 'sayang'.
45	Bestie	Best friend	Merupakan kependekan dari bahasa Inggris "best friend" yang berarti teman dekat

Bentuk Singkatan

Singkatan merupakan kependekan, ringkasan huruf, maupun penggabungan beberapa suku kata (Bloomfield, 1933). Selain itu, berdasarkan KBBI V, singkatan memiliki arti menyingkat atau memendekkan kata yang berupa huruf ataupun gabungan beberapa suku kata. Singkatan yang ditemukan akan membentuk konsep atau kata yang baru.

1. Gabut

"Gapapa kita cuma dapet versi gabutnya"

Gabut merupakan singkatan dari *gaji buta*. Arti *gaji buta* secara leksikal adalah suatu gaji yang diterima oleh seseorang meskipun ia tidak melakukan sebagian atau seluruh pekerjaannya. Namun, penggunaan kata *gabut* sebagai bahasa slang mengandung arti suatu kondisi ketika seseorang sedang tidak memiliki kegiatan atau aktivitas tertentu di mana pun mereka berada. Secara ringkas, kata *gabut* menggambarkan keadaan jenuh, bosan, bahkan malas.

2. Jadul

"Anak magang bawa laptop jadul yang kalo dinyalain bunyinya kek pesawat tempur"

Jadul merupakan singkatan dari *jaman dulu*. Kata *jaman dulu* biasanya digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman.

3. FOMO

"*From* FOMO di kantor ikut circle dan acara ini itu *to* ikutan kalau cocok, kepengen, atau emang diwajibkan"

FOMO merupakan singkatan dari *Fear of Missing Out*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi takut tertinggal. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki rasa FOMO akan merasa khawatir dan takut ketika ia merasa "tertinggal" karena tidak mengikuti aktivitas atau tren tertentu.

4. Cipika-cipiki

"Bikin heboh satu gedung karna cipika-cipiki sama dosen pas wisuda, padahal saya anaknya"

Cipika-cipiki adalah singkatan dari *cium pipi kanan cium pipi kiri*. Kegiatan ini umumnya dilakukan dengan menempelkan pipi kanan dan kiri, serta menunjukkan bentuk kedekatan antara dua orang.

5. Bacot

"Kebacotanku siap menggetarkan hatimu"

Bacot merupakan singkatan dari *banyak cocot*. Dalam hal ini, yang dimaksud *banyak cocot* adalah banyak bicara (cocot dalam bahasa Jawa memiliki arti 'mulut'). Bacot menunjukkan suatu keadaan ketika seseorang terlalu banyak berbicara.

6. Geer
“Apakah interaksi ini beneran gemesh atau gw yang kegeeran aja”
Geer merupakan singkatan dari frasa *gede rasa*. Kata ini biasa digunakan untuk menyebut suatu kondisi ketika seseorang merasa terlalu percaya diri terhadap suatu hal meskipun belum pasti.
7. Salting
“Ketika lu lagi saling gara-gara cowo kpop terus lu baru sadar itu bukan bias lu”
Kata *saling* merupakan bentuk singkatan dari *salah tingkah*, yakni ketika seseorang bersikap canggung, grogi, atau malu dalam bertingkah laku.
8. Baper
“Fokus bikin dia baper aja dan selalu percaya diri”
Baper merupakan pemendekan dari frasa *bawa perasaan*. Kata *baper* bisa mengungkapkan perasaan sedih, senang, kesal, kecewa, atau emosi terhadap sesuatu.
9. Jamet
“Yang bisa diajak *typing jamet* bareng, aku akan maju secara brutal”
Kata *jamet* adalah merupakan singkatan dari *jawa metal*, yang artinya sebutan untuk orang yang menggunakan gaya metal agar terlihat keren, tetapi dianggap norak dan kampungan bagi sebagian besar orang.
10. Bucin
“Hidup lagi cape-cape nya malah liat Okin sama Regina ngebucin, mana gemes banget”
Kata *bucin* adalah kependekan dari frasa *budak cinta*. Dalam hal ini, kata *bucin* merujuk pada sebutan untuk orang yang tergila-gila dengan kisah cinta yang sedang dijalaninya.
11. Cokip
“Gue mau punya cowo yang suka dengerin ngedumel gue, atau galauin gue ke cokip”
Kata *cokip* merupakan bentuk singkatan dari frasa *cowok Kipop (K-pop)*, yang umumnya digunakan oleh penggemar untuk menyebut idola laki-laki yang berasal dari Korea Selatan.
12. Gamon
“Nyatanya aku masih gamon mulu!”
Kata *gamon* adalah bentuk singkatan dari frasa *gagal move on*, yang menggambarkan keadaan di mana seseorang belum bisa melupakan atau merelakan hal yang dicintainya meskipun sudah tidak bersama pasangannya lagi.

Bentuk Salah Ucap Lucu

Bentuk salah ucap yang lucu ialah bentuk perubahan ucapan atau perubahan kata yang disengaja.

1. Tidak habis fikri
“Apakah nutup lemari sesusah itu? Ah sudahlah tidak habis fikri”
Bentuk salah ucap pada frasa di atas terdapat pada pengucapan *fikri*, yang sebenarnya merupakan plesetan dari ungkapan *tidak habis pikir*. Bentuk salah ucap ini dilakukan untuk mengekspresikan rasa keheranan.
2. Sungguh herman
“Sungguh herman sama cewe, padahal dia udah cantik, kenapa masih insecure ya?”

Frasa *sunnguh herman* juga merupakan bentuk salah ucap berupa plesetan dari frasa *sunnguh heran*, dengan menyisipkan huruf -m- di tengah kata *heran*. Sama seperti frasa ‘tidak habis fikri’, frasa ‘sunnguh herman’ juga merupakan bentuk salah ucap yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keheranan.

3. Di luar nurul

“Maling rexona + parfum body di Indomaret air dingin kadang di luar nurul”

Frasa *di luar nurul* merupakan bentuk salah ucap lucu dari frasa *di luar nalar* karena kata ‘nalar’ dan ‘nurul’ memiliki bentuk konsonan kata yang sama (n, l, dan r) sehingga mudah untuk diplesetkan. Frasa *di luar nurul* memiliki makna ekspresi yang sama dengan frasa ‘tidak habis fikri’ dan ‘sunnguh herman’, yakni mengandung makna untuk menunjukkan rasa keheranan yang berlebih.

4. Gemesh

“Hari ini ada interaksi kecil yang gemesh with my crush”

Kata *gemesh* merupakan bentuk salah ucap lucu dari kata *gemas*. Gemas dapat bermakna sangat suka (cinta) bercampur jengkel, jengkel-jengkel cinta.

5. Nebeng

“Ketika gak deket banget sama temen kantor tapi terpaksa nebeng karena meeting bareng”

Nebeng merupakan bentuk salah ucap lucu yang memiliki arti *ikut* serta. Nebeng adalah suatu situasi yang bisa membuat seseorang ikut serta, biasanya ketika makan, naik kendaraan, membayar sesuatu, dan sejenisnya.

6. Kece

“Kece bat lo bang”

Kece adalah bentuk salah ucap dari kata *keren*. Kata ini digunakan untuk menggambarkan objek yang indah dan bagus.

7. Lebay

“Ekspresinya lebay!”

Kata *lebay* merupakan bentuk salah ucap dari kata *lebih*. Kata ini lazim digunakan untuk mengekspresikan seseorang yang terlalu berlebihan dalam berperilaku maupun berbicara.

8. Yaelah

“Apa sih, senang sesaat yaelah”

Yaelah merupakan bentuk negatif untuk mengungkapkan rasa kekecewaan seseorang maupun ekspresi ketika meremehkan orang lain.

9. Naksir

“Pas lo naksir orang asing di tempat umum”

Kata *naksir* merupakan kata yang mengacu pada perasaan romantis untuk seseorang yang tidak diungkapkan.

10. Chill

“Aku chill aja ga peduli haha”

Kata *chill* mengandung makna yang berarti sikap santai atau rileks yang dilakukan seseorang dalam setiap situasi apapun.

11. Ngomporin

“Setiap nongkrong suka ngomporin tiap ada yang lagi berantem sama pacarnya”

Kata *ngomporin* berasal dari kata *kompur* yang mengandung api dan panas. Oleh karena itu, *ngomporin* dianggap sebagai suatu perbuatan yang bersifat memanaskan-manasi atau menghasut seseorang.

12. Galau

“Salah banget kalau galauin dia tapi gadapet apa-apa”

Kata *galau* memiliki arti suasana hati yang sedang dalam kebimbangan, pikiran kacau, atau bingung. Galau juga bisa diartikan perasaan sedih dan sendu.

13. Brondong

“Gausah tanya kapan nikah gue masih sering pingsan karna brondong”

Penggunaan kata *brondong* biasanya digunakan oleh wanita untuk menyebut laki-laki yang usianya lebih muda dan memiliki paras yang tampan.

14. Luchu

“Milih tempat kerja berdasarkan *benefit* luchu”

Kata *luchu* merupakan bentuk penegasan dari kata *lucu*, yakni dengan menyisipkan huruf -h- di tengah kata.

15. Gass

“Si paling ‘gass’ Semarang–Solo”

Kata *gass* pada kalimat di atas merujuk pada penerimaan ajakan yakni ‘ayo, terus, lanjut’ selayaknya gas motor yang jika dinyalakan akan jalan terus.

16. Kuy

“Yang mau nikah beli hantaran kuy”

Kata *kuy* memiliki arti ‘yuk’ yang ditulis secara dibalik. Istilah *kuy* digunakan untuk mengajak seseorang pergi ke suatu tempat atau melakukan suatu hal.

17. Gemoy

“Sandalnya gemoy”

Kata *gemoy* merupakan bentuk salah ucap lucu dari kata *gemas*. Istilah *gemoy* biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mengundang perasaan lucu atau gemas dalam konteks positif.

18. Esmosi

“Mulai esmosi, padahal tadi gapapa”

Kata *esmosi* merupakan bentuk penegasan dari kata *emosi*, yakni dengan menyisipkan huruf -s- di awal kata. Penggunaan kata *esmosi* biasanya menunjukkan perasaan yang intens (biasanya rasa marah) terhadap seseorang atau sesuatu.

19. Ngereog

“Jangan ajari aku sabar, aku pernah 5 kali bolak-balik rapiin cucian di pengering biar gak jedag-jedug dan ngereog”

Kata *ngereog* berasal dari kata *reog*, yakni pertunjukan kesenian khas Ponorogo, Jawa Timur yang identik dengan gerakan yang sangat atraktif. Oleh karena itu, istilah *ngereog* merujuk pada sikap seseorang atau sesuatu yang bertingkah sangat atraktif, bahkan tidak karuan.

20. Santuy

“Tutorial menjalani hidup dengan santuy dari cewek santuy”

Bentuk plesetan dari kata 'santai'. Kata *santuy* biasanya digunakan untuk mencerminkan keadaan di mana seseorang merasa tetap bisa menikmati kebahagiaan sekalipun dalam keadaan tersulit.

21. Sheyeng

"Bisa diam tidak, Get Contact saya premium, sheyeng"

Kata *sheyeng* merupakan bentuk salah ucap lucu dari kata *sayang*. Biasanya istilah ini digunakan sebagai bentuk kata sapaan yang diletakkan di akhir kalimat.

Bentuk yang Dipendekkan

Pada bahasa slang yang memiliki bentuk yang dipendekkan, biasanya kata-kata tertentu akan dipendekkan sesuai dengan cara baca kata tersebut jika dilafalkan dengan cepat atau ketika kata tersebut diambil satu suku katanya.

1. Kek

"Padahal tinggal masukin tapi kek males banget masukinnya"

Kek adalah pemendekan suku kata dari kata *kayak* yang dilafalkan secara cepat. Kata *kayak* memiliki arti 'seperti' atau 'sebagai'.

2. Gess

"Gini bayarannya cuma Chatime gess!"

Kata *gess* merupakan pemendekan dari kata berbahasa Inggris *guys*. Dalam hal ini, kata *guys* diartikan sebagai penyebutan atau sapaan pada teman-teman.

3. Ambis

"*From* ambis kerja sampai pagi *to* "gpp ga selesai hari ini, besok bisa dilanjutin"

Ambis adalah pemendekan dari kata *ambisi*. Ambis merupakan suatu ekspresi yang digunakan untuk menyebut sifat seseorang yang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk mencapai sesuatu.

4. Gercep

"Inget dulu setiap dpt notif mereka update lgsg gercep buka"

Gercep adalah pemendekan dari frasa *gerak cepat*. Kata ini sering digunakan untuk menyebut seseorang ketika ia tanggap dalam melakukan sesuatu.

5. Bat

"Kece bat lo bang"

Sama halnya dengan *kek*, kata *bat* juga merupakan pemendekan suatu kata apabila diucapkan secara cepat. Kata *bat* dipendekkan dari kata *banget*, yang berarti 'sangat'.

6. Duls

"Siapin jadwal duls"

Kata *duls* merupakan kependekan dari kata *dahulu* (*dulu*) yang mengandung makna 'yang lebih awal dikerjakan'.

7. Lesgow

"Lesgow *packing!*"

Kata *lesgow* pada kalimat di atas merupakan penyingkatan dari kalimat berbahasa Inggris "Let's go". Kalimat tersebut merupakan ajakan yang memiliki arti "Ayo" atau "Mari".

8. Hedon

"Gayanya hedon banget padahal aslinya rumahnya gini, ortunya kerja ini"

Kata *hedon* merupakan bentuk singkatan dari *hedonisme*, yakni suatu perilaku seseorang yang suka menghamburkan uang untuk hal-hal yang bukan merupakan kebutuhan primer.

9. Bestie

“Lemes bestie, orang-orang pada sibuk cari baju baru, lah aku masih sibuk nyari duit”
Merupakan kependekan dari bahasa Inggris “best friend” yang berarti teman dekat. Penggunaan kata *bestie* tidak hanya untuk merujuk teman dekat, tetapi juga bisa digunakan untuk menyapa orang-orang secara umum agar terlihat lebih akrab.

Bentuk Interjeksi

Bentuk interjeksi pada bahasa slang merupakan bentuk ekspresi figuratif yang tidak dapat diberi imbuhan maupun tidak memiliki penunjang sintaksis dalam bentuk lain. Bentuk interjeksi ini biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan.

1. Anjay

“Anjay beli botol ke gang-gang perum”

Kata *anjay* adalah bentuk interjeksi sekaligus penghalusan dari kata ‘anjir’. Kata *anjir* sendiri merupakan bentuk penghalusan dari kata ‘anjing’. Dalam kasus ini, *anjay* merupakan bentuk ekspresi yang muncul untuk mendeskripsikan rasa kagum seseorang terhadap sesuatu.

2. Anjir

“Baru baca satu halaman udah ngantuk anjir”

Kata *anjir* merupakan bentuk interjeksi dari kata ‘anjing’. Dalam kalimat di atas, kata *anjir* digunakan sebagai bentuk ekspresi untuk mengungkapkan kekesalan.

3. Cuaks

“Panggil sayang tiap hari, tapi diajak komitmen malah lari, cuaks”

Kata *cuaks* merupakan imbuhan yang biasanya ditambahkan di akhir kalimat. Umumnya kalimat yang diungkapkan berupa dua kalimat yang akhirnya memiliki rima yang sama. Imbuhan tersebut berguna sebagai pendukung dari suatu kalimat sindiran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa slang oleh para remaja Gen Z pada media sosial TikTok, ditemukan beragam bentuk dan makna bahasa slang yang digunakan untuk berkomunikasi. Terdapat empat bentuk bahasa slang yang ditemukan, yakni bentuk salah ucap lucu dengan jumlah 21 data, 12 data berupa bentuk singkatan, sembilan (9) data merupakan bentuk yang dipendekkan, dan tiga (3) data berupa bentuk interjeksi. Bahasa slang dengan bentuk salah ucap lucu menjadi paling banyak digunakan oleh para remaja karena bentuknya yang sederhana dan praktis, sehingga mudah untuk diterapkan dalam proses berkomunikasi sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Amrullah, L. (2018). *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aswin, P. (2015). *Resitasi Idiom itu Menyenangkan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Rinehart & Winston, INC.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.

- Dalzell, T., & Victor, T. (2013). *The New Partridge Dictionary of Slang and Unconventional English* (2nd Edition). New York: Routledge.
- Eckert, P. (1997). Age as a Sociolinguistics Variable. Dalam Florian Coulmas (Ed.), *The Handbook of Sociolinguistics* (First Edition, hlm. 151–167). Blackwell Publishing.
- Fikri, I. A., Ediwarman, & Tisnasari, S. (2023). Penggunaan Bahasa Slang pada Akun Autbase @collegemenfess di Twitter Periode Desember 2021-Februari 2022. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(1).
- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 2023. Diambil dari <https://e-journal.my.id/onoma>
- Malabar, S. (2015). *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Rosalina, R., Auzar, & Hermandra. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1). Diambil dari <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Yustisia, N. (2016, Oktober 13). Teori Generasi. Diambil 4 Juni 2023, dari Dosen Perbanas website: <https://dosen.perbanas.id/teori-generasi/>
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.